

|       |                                    |       |                                       |       |                                       |       |   |       |  |       |                                 |       |  |       |                                 |       |                                    |       |                                     |
|-------|------------------------------------|-------|---------------------------------------|-------|---------------------------------------|-------|---|-------|--|-------|---------------------------------|-------|--|-------|---------------------------------|-------|------------------------------------|-------|-------------------------------------|
| 1,72% | Pertanian<br>1.850,68<br>10/4/2017 | 0,76% | Pertambangan<br>1.556,23<br>10/4/2017 | 0,45% | Industri Dasar<br>613,35<br>10/4/2017 | 0,72% | Aneka Industri<br>1.462,84<br>10/4/2017 | 0,11% | Ind, Konsumsi<br>2.450,48<br>10/4/2017 | 1,18% | Properti<br>489,06<br>10/4/2017 | 0,11% | Infrastruktur<br>1.096,00<br>10/4/2017 | 0,17% | Keuangan<br>890,26<br>10/4/2017 | 0,06% | Perdagangan<br>920,72<br>10/4/2017 | 0,16% | Manufaktur<br>1.468,82<br>10/4/2017 |
|-------|------------------------------------|-------|---------------------------------------|-------|---------------------------------------|-------|---|-------|--|-------|---------------------------------|-------|--|-------|---------------------------------|-------|------------------------------------|-------|-------------------------------------|

## ▶ KONTRAK BARU

## ACST Genjot Target Jadi Rp7,5 Triliun

JAKARTA — Kontor swasta, PT Acset Indonusa Tbk., meningkatkan target kontrak baru menjadi Rp7,5 triliun sepanjang 2016 dibandingkan dengan Rp4,5 triliun target semula karena tingginya perolehan pada awal tahun.

Pada kuartal I/2017, emiten berkode saham ACST itu telah membukukan kontrak baru Rp6,9 triliun yang terdiri dari sejumlah proyek seperti proyek pembangunan jalan tol Jakarta-Cikampek II elevated senilai Rp13,5 triliun, jalan tol Terbanggi Besar-Kayu Agung, dan soil improvement work.

Dalam proyek Jakarta-Cikampek elevated tersebut, porsi pekerjaan Acset Indonusa sebesar 49%, sedangkan 51% lainnya dikerjakan oleh BUMN konstruksi dan investasi, PT Waskita Karya (Persero) Tbk.

Proyek jalan tol sepanjang 38,6 kilometer itu terbentang dari Cikunir sampai Karawang Barat di dengan lama pekerjaan konstruksi selama 24 bulan. Proyek itu diklaim sebagai salah satu solusi menghadapi tingkat kemacetan di jalan tol Jakarta-Cikampek I.

Presiden Direktur Acset Indonusa Jeffrey Gunadi Chandrawijaya mengatakan, revisi target kontrak baru itu disesuaikan dengan kemampuan perseroan. "Kami juga menyesuaikan kapasitas, dari sisi orang, capex dan sebagainya," katanya sesuai RUPS Tahunan, Senin (10/4).

Dengan peningkatan target kontrak baru itu, Jeffrey mengatakan, perusahaan berharap dapat membukukan pendapatan sekitar Rp3,5 triliun pada 2017. Untuk perkiraan laba bersih, Jeffrey mengatakan, manajemen masih relatif konservatif.

Pada 2016, Acset Indonusa membukukan laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk

sekitar Rp68,32 miliar atau meningkat 63% dibandingkan dengan Rp41,91 miliar pada 2015.

Dari laba bersih pada 2016, RUPS Tahunan memutuskan pembagian 40% atau sekitar Rp27,3 miliar sebagai dividen atau setara dengan Rp39 per saham. Sisanya, sekitar Rp37 miliar akan digunakan oleh Acset Indonusa sebagai laba ditahan dan Rp4 miliar untuk dana cadangan.

Pada masa mendatang, perusahaan berencana mengikuti sejumlah lelang pekerjaan proyek infrastruktur seperti jalan tol, termasuk yang dimiliki oleh grup Astra International melalui PT Astratel Nusantara.

Jeffrey mengatakan, salah satu strategi yang diterapkan oleh perusahaan adalah kolaborasi, bukan kompetisi, dengan sejumlah perusahaan konstruksi lain seperti BUMN yang memiliki kapasitas lebih besar.

Untuk mendukung kegiatan usaha pada 2017, Acset Indonusa menganggarkan belanja modal dengan nilai yang tidak jauh berbeda pada 2016 yakni sekitar Rp120 miliar.

Acset Indonusa mengandalkan berbagai sumber pendanaan seperti kas internal, pinjaman pemegang saham dan pinjaman bank.

Pada perdagangan kemarin, harga saham ACST ditutup menguat 20 poin atau 0,70% ke level Rp2.860 per saham. Harga tersebut membentuk kapitalisasi pasar perseroan menjadi Rp2 triliun. Sepanjang perdagangan kemarin, saham ACST ditransaksikan dengan volume transaksi Rp2.740-Rp2.860.

Dengan harga penutupan tersebut, saham ACST berada pada *price to earnings ratio* (PER)/rasio harga saham terhadap laba bersih) sebesar 29,18 kali dan rasio harga saham terhadap nilai buku (*price book value ratio*/PBVR) sebesar 1,54 kali. (Yodie Hardiyana)

## ▶ PENCATATAN SAHAM PERDANA



Bisnis/Dedi Gunawan

## ▶ PROSPEK EMITEN PETROKIMIA

## Tahun Ini Masih Positif

JAKARTA — Emiten petrokimia diperkirakan masih menikmati pertumbuhan volume permintaan dari industri hilir kemasan, tetapi para pelaku industri tersebut mulai awas terhadap margin laba seiring dengan potensi kenaikan harga minyak dunia.

Kahfi  
kahfi@bisnis.com

Wakil Ketua Umum Asosiasi Industri Olefin dan Plastik Indonesia (Inaplas) Suhat Miyarso mengungkapkan, industri petrokimia nasional masih cukup positif pada tahun ini, sejalan dengan tingkat pertumbuhan industri hilir kemasan. Tiap tahun, katanya, kemasan plastik ikut tumbuh mengikuti sektor bisnis makanan hingga farmasi.

"Pertumbuhan bisa menca-

pai 8% dari sisi industri kemasan," katanya, Minggu (9/4).

Tak hanya itu, peluang lainnya adalah belum tergarapnya pasar domestik secara optimal oleh para pemain petrokimia. Hingga saat ini, lanjut Suhat, dengan permintaan tinggi, tetapi para pemain petrokimia hanya mampu menutup permintaan bahan baku industri kemasan tidak lebih dari 30%.

"Karena itu beberapa produsen pun tengah melakukan ekspansi untuk produk petrokimia, dan itu baik untuk mensubstitusi impor," katanya.

PT Barito Pacific Tbk. (BRPT) dan anak usahanya PT Chandra Asri Petrochemical Tbk. (TPIA) menunjukkan kinerja positif di sektor petrokimia pada tahun lalu. BRPT menanggung pendapatan

sebesar US\$1,96 miliar, naik 39,48% dibandingkan dengan US\$1,4 miliar pada 2015.

Kinerja BRPT tak terlepas dari tulaian positif TPIA yang mengemas penjualan bersih senilai US\$1,93 miliar, atau meningkat 40,12% dibandingkan dengan US\$1,37 miliar pada tahun sebelumnya.

Dari sisi laba bersih, BRPT mencatatkan kenaikan berlipat dari sebesar US\$5,08 juta pada 2015, menjadi US\$279,79 juta pada tahun lalu. Itu pun berkat laba bersih yang dicetak TPIA sebesar US\$300,12 juta, naik berlipat-lipat dibandingkan dengan US\$26,25 juta pada 2015.

Direktur PT Chandra Asri Petrochemical Tbk. Suryandi mengungkapkan, terdapat beberapa faktor pendongkrak kinerja perusahaan pada tahun lalu. Selain adanya ekspansi serta meningkatnya volume permintaan, harga minyak dunia yang rendah pun ikut menyulut peningkatan margin laba.

"Pada tahun ini, kami perkirakan margin laba masih cukup stabil meski ada kenaikan harga minyak dunia yang telah sampai US\$55 per barel, karena harga produk hilir kemasan juga masih tinggi," katanya.

Meski demikian, tak bi-

sa dikatakan industri petrokimia bangkit seiring dengan rendahnya harga minyak dunia pada tahun lalu. Pasalnya, emiten lain seperti PT Lotte Chemical Titan Tbk. (FPNI) mencatatkan penurunan penjualan, dari US\$457,33 juta, melemah 3,39% menjadi US\$441,82 juta.

Laba bersih FPNI ikut tersurut. Pada tahun lalu, kinerja laba bersih perseroan hanya US\$2,16 juta, merosot 27,51% dibandingkan dengan US\$2,98 pada 2015.

Pada kesempatan berbeda, Direktur Utama FPeter Yoon mengungkapkan, pada tahun ini kinerja industri petrokimia belum dapat meningkat signifikan. Dia menyimpulkan adanya potensi kenaikan harga minyak dunia ikut mengganduli laju pemain petrokimia.

"Tidak berbeda jauh dengan tahun lalu untuk tahun ini," katanya.

### PRODUSEN HILIR

Produsen petrokimia masih mengandalkan permintaan produsen produk hilir kemasan plastik dalam negeri. Pertumbuhan para pemain kemasan tersebut mengikuti penguatan sektoral.

Pada tahun lalu, sektor farmasi yang tumbuh signifikan

**Direktur Utama PT Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk. (IPBD) Sebastianus Harno Budi (kiri), berbingcang dengan Direktur Utama PT Bursa Efek Indonesia Tito Sulistio saat pencatatan saham perdana PT IPBD di Jakarta, Senin (10/4). Rencananya perseroan akan menggunakan dana hasil IPO untuk belanja modal terkait pengembangan usaha melalui pembangunan diler baru dan untuk investasi yang berkaitan dengan akuisisi dan sisanya akan digunakan untuk modal kerja biasa.**

## ▶ TARGET PENDAPATAN

## PDES Bidik Pertumbuhan 20%

JAKARTA — Emiten pariwisata PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk. menargetkan pertumbuhan pendapatan tahun ini dapat mencapai 20%, seiring dengan meningkatnya target wisatawan mancanegara pemerintah dari 12 juta pada tahun lalu menjadi 15 juta pada tahun ini.

Optimisme tersebut tidak terlepas dari kinerja bisnis perseroan tahun lalu yang

berhasil mencatatkan hasil gemilang. Emiten dengan kode saham PDES ini mencatatkan laba bersih Rp25,6 miliar sepanjang 2016, melonjak 181% dibandingkan dengan capaian 2015 senilai Rp9 miliar.

Renato Domini, Direktur Utama Destinasi Tirta Nusantara, mengatakan bahwa membaiknya kinerja keuangan perseroan tahun lalu disebabkan oleh peningkatan

arus wisatawan mancanegara sebesar 15,5% dibandingkan dengan 2015, menjadi 12,02 juta wisatawan.

Anak usaha PT Panorama Sentrawisata Tbk. (PANR) ini berhasil mendatangkan 150.000 orang wisatawan, meningkat 30% dibandingkan dengan 2015 yang hanya 115.000 orang. Hal ini berimbas pada lonjakan pendapatan perseroan hingga

50% menjadi Rp503 miliar, dibandingkan dengan 2015 yang hanya Rp334 miliar.

"Dukungan pemerintah yang besar kepada sektor pariwisata menjadi angin segar bagi kami," katanya dalam rilis resmi, Senin (10/4).

Tahun ini, PDES menargetkan dapat melayani 180.000 tamu wisatawan, atau meningkat 20% dari realisasi tahun lalu. Fokus utama perseroan

tahun ini adalah membuka pasar baru serta menjual destinasi wisata baru di Indonesia.

Peningkatan kinerja keuangan perseroan didukung oleh berhasilnya strategi perseroan untuk memperpanjang masa tinggal para tamu wisatawan di Indonesia dengan menghadirkan pesawat carter dari Warsawa, Polandia, menuju Denpasar, Bali. (Emanuel B. Caesario)

## PORTFOLIO WATCH

Disclaimer On

### Menakar Saham Perdana Terregra Asia

Lantai bursa saham Indonesia sebentar lagi akan kedatangan PT Terregra Asia Energy Tbk. sebagai pendatang baru. Perusahaan yang bergerak di bidang energi terbarukan (*renewable*) ini menawarkan harga *initial public offering* (IPO) pada kisaran Rp200-Rp300 per lembar. Dengan harga indikatif tersebut, perseroan menargetkan perolehan dana dari hajatannya sebesar Rp120 miliar-Rp198 miliar.

Direktur Utama PT Lautandhana Securindo Wientoro Prasetyo mengatakan, Terregra bakal melepas sebanyak 21,43% dari total modal disetor setelah penawaran umum ke publik. "Range harga Rp200-Rp300 per lembar. Sebanyak-banyaknya 600 juta lembar. Jadi dana hasil IPO sekitar Rp120 miliar-Rp198 miliar," katanya, Senin (10/4). Masa *bookbuilding* akan berlangsung mulai 10 April 2017

hingga 19 April 2017. Pihaknya berharap bisa memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan pada 27 April 2017 sehingga bisa melakukan pencatatan di Bursa Efek Indonesia pada 9 Mei 2017.

Menurutnya, Terregra Asia Energy merupakan perusahaan pembangkit listrik berbasis energi terbarukan pertama yang melantai di BEI sehingga akan menjadi keunikan tersendiri dari pasar modal Indonesia.

Berdasarkan rencana penggunaan dana IPO, sekitar 97% akan digunakan sebagai penyertaan modal pada anak perusahaan PT Terregra Hydro Power untuk menunjang pembiayaan dan belanja modal pada proyek pembangkit listrik tenaga air (PLTA) maupun pembangkit listrik tenaga mini hidro (PLTMH). Sisanya akan digunakan sebagai modal kerja perseroan untuk menunjang kegiatan operasional usaha

jasa teknis dan pemasok suku cadang pembangkit listrik.

Lasman Citra Wakil, Direktur Utama Terregra Asia Energy, mengungkapkan bahwa pada tahun ini akan ada empat proyek PLTMH dengan kapasitas total 36 megawatt yang akan mulai konstruksi. Kebutuhan dana diperkirakan mencapai US\$70 juta-US\$90 juta. "Empat proyek ini akan konstruksi tahun ini dan ditargetkan beroperasi pada 2019."

Direktur Utama Terregra Asia Energy Djani Sutedja menambahkan, hingga pembangkit listrik mulai melakukan penjualan listrik pada 2019, perseroan akan mengandalkan pendapatan dari bisnis jasa perawatan pembangkit listrik baik PLTU, pembangkit listrik tenaga minyak (PLITD), dan pembangkit listrik tenaga gas (PLTG).

Wientoro mengatakan harga saham kliennya tersebut

mencerminkan *price to earning ratio* (PER) antara 7,4 kali hingga 12 kali dengan asumsi laba bersih pada 2019 sebesar Rp75 miliar.

Senior analyst PT Binaartha Parama Sekuritas Reza Priyambada menilai, agak sulit untuk menilai apakah harga penawaran saham tersebut mahal atau murah karena harus dilihat dari potensi pertumbuhannya. "Kalau dari nominal *sih* seharusnya enggak. Tapi ya itu, lihat dari isi perusahaan tersebut. Untuk sementara yang bisa kami nilai kira lebih ke prospeknya," katanya, Senin (10/4) malam.

Masih terbatasnya pertumbuhan energi terbarukan di Tanah Air inilah yang menjadi pembeda sekaligus daya tarik dari emiten yang memiliki fokus pengembangan energi terbarukan di Tanah Air. Sudah siap untuk mengkolaborasi saham ini? (Lukas Hendra)

**PT SELAMAT SEMPURNA Tbk**

**PEMANGGILAN RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN**

Direksi PT Selamat Sempurna Tbk ("Perseroan") dengan ini menyampaikan pemanggilan kepada pemegang saham Perseroan ("Pemegang Saham") untuk menghadiri RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN ("Rapat") yang akan diselenggarakan pada :

Hari/Tanggal : Rabu/03 Mei 2017  
Waktu : 09.00 BBWI  
Tempat : Wisma ADR Lt. 9  
Jalan Pluit Raya I No 1  
Jakarta 14440

dengan mata acara Rapat sebagai berikut :

- Persetujuan Laporan Tahunan 2016, termasuk pengesahan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan, serta pengesahan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku 2016.
- Penetapan penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku 2016.
- Perubahan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.
- Penetapan gaji atau honorarium dan tunjangan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Perseroan untuk tahun buku 2017.
- Penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk melakukan audit terhadap Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2017.

**Penjelasan mata acara Rapat :**  
Seluruh agenda rapat merupakan mata acara rutin yang diadakan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sesuai ketentuan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 dan Anggaran Dasar Perseroan.

**Catatan Perihal Rapat :**

- Pemanggilan ini merupakan undangan resmi bagi pemegang saham.
- Yang berhak hadir atau diwakili dalam Rapat adalah Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 10 April 2017 pukul 16.00 WIB atau bagi Pemegang Saham yang namanya dimasukkan dalam penitipan kolektif PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI") pada penutupan perdagangan saham pada tanggal 10 April 2017 pukul 16.00 WIB.
- a. Pemegang Saham atau kuasanya yang akan menghadiri Rapat wajib memperlihatkan Kartu Tanda Penduduk ("KTP") atau tanda pengenal lainnya yang sah dan menyerahkan fotokopinya kepada petugas pendaftaran sebelum memasuki ruang Rapat. Bagi Pemegang Saham Perseroan yang berbentuk badan hukum, wajib menyerahkan fotokopi anggaran dasarnya yang terakhir serta akta notaris tentang pengangkatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris atau pengurus terakhir, kepada petugas pendaftaran sebelum memasuki ruang Rapat. b. Khusus untuk Pemegang Saham yang namanya dalam penitipan kolektif KSEI, wajibkan menyerahkan Konfirmasi Tertulis Untuk Rapat ("KTUR") kepada petugas pendaftaran sebelum memasuki ruang Rapat.
- a. Pemegang Saham yang berhalangan hadir dapat diwakili oleh kuasanya dengan menyerahkan Surat Kuasa yang sah yang bentuk dan isinya ditentukan oleh Direksi Perseroan, dengan ketentuan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan karyawan Perseroan dapat bertindak selaku kuasa dalam Rapat namun suara yang mereka sampaikan selaku kuasa tidak dihitung dalam pemungutan suara. b. Formulir Surat Kuasa tersebut dapat diperoleh baik secara tertulis maupun secara langsung selama jam kerja di kantor Perseroan di Wisma ADR Lantai 2, Jalan Pluit Raya I No. 1 Jakarta 14440.
- Bahan Rapat, khususnya mengenai Laporan Tahunan Perseroan, telah tersedia di kantor Perseroan terhitung sejak tanggal panggilan ini sampai dengan tanggal rapat. Salinan bahan Rapat dapat diperoleh dari Perseroan pada jam kerja dan atas permintaan tertulis dari Pemegang Saham, atau dapat diakses di laman (website) Perseroan.
- Untuk memperlancar pengaturan dan tertibnya Rapat, Pemegang Saham atau kuasanya dimohon dengan hormat untuk hadir di tempat Rapat paling lambat 30 (tiga puluh) menit sebelum Rapat dimulai.

Jakarta, 11 April 2017  
Direksi